



## Peran Perpustakaan Gampong Lamdingin Dalam Meningkatkan Minat Baca Santri TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Sri Wahyuni

Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,  
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar  
E-mail: [sriwahyuni@iainbatusangkar.ac.id](mailto:sriwahyuni@iainbatusangkar.ac.id)

### **Abstract**

*Since the implementation of Regional Autonomy, the term village can be referred to by other names, for example in West Sumatra Province it is known as "Nagari" and in Aceh Province it is known as "Gampong". Currently, the development of the gampong/village library is certainly not just a structural complement to the gampong/kelurahan government, but it is a basic thing that must be fulfilled to add references and inspiration in changing people's mindsets that have an impact on a prosperous life. In this study, the researcher used a qualitative descriptive type of research. In retrieving data the author uses the Snowball Sampling Technique. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis technique starts from data reduction, data presentation and conclusion drawing. Guarantee the validity of the data in this study using triangulation of sources. The results of the study indicate that the role of the Gampong Lamdingin Library in increasing students' reading interest includes (a). Book review activities that are held regularly, (b) Cooperation with mobile libraries, (c). Coloring activities to increase students' creativity, (d). Require the students before starting the recitation to visit the library and read at least 20 minutes. With activities like this, it is hoped that the village library will make a major contribution to the development of reading interest for students and synergize with the role of the family, the environment, and the surrounding community.*

**Keywords:** *Gampong Library, Interest in Reading, Santri*

### **Abstrak**

Sejak diberlakukan Otonomi Daerah istilah desa dapat disebut dengan nama lain, misalnya di Provinsi Sumatra Barat dikenal dengan istilah "Nagari" dan di Provinsi Aceh dikenal dengan istilah "Gampong". Saat ini perkembangan perpustakaan gampong/desa tentunya bukan hanya sekedar sebagai pelengkap struktural pemerintah gampong / kelurahan, namun sudah merupakan hal yang pokok harus dipenuhi untuk menambah referensi dan inspirasi dalam mengubah pola pikir masyarakat untuk yang berdampak pada kehidupan yang sejahtera. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam mengambil data penulis menggunakan Teknik Snowball Sampling. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penjaminan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Perpustakaan Gampong Lamdingin dalam meningkatkan minat baca santri diantaranya (a). Kegiatan bedah buku yang diadakan yang diadakan rutin, (b) Kerja sama dengan perpustakaan keliling, (c). Kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kreativitas santri, (d). Mewajibkan para santri sebelum memulai pengajian untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca minimal 20 menit. Dengan kegiatan seperti ini diharapkan perpustakaan gampong akan memberikan kontribusi yang besar untuk pengembangan minat baca bagi santri dan bersinergi dengan peran keluarga, lingkungan, dan juga masyarakat sekitar.

**Kata kunci:** *Perpustakaan Gampong, Minat Baca, Santri*

## 1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang semakin canggih, memunculkan sebuah kekhawatiran kurangnya budaya literasi kepada generasi millennial khususnya generasi bangsa Aceh. Ini menjadi tugas orang tua sebagai orang terdekat, dan juga tugas lembaga Pendidikan, termasuk perpustakaan sebagai lembaga yang bertugas dalam menyebarkan informasi bagi generasi bangsa. Sejak diberlakukan Otonomi Daerah istilah desa dapat disebut dengan nama lain, misalnya di Provinsi Sumatra Barat dikenal dengan istilah “Nagari” dan di Provinsi Aceh dikenal dengan istilah “Gampong”. Secara umum kondisi penduduk di gampong dapat dilihat dari masih rendahnya tingkat pendidikan, pendapatan dan derajat kehidupan, sehingga mengakibatkan daya saing juga masih rendah. Kondisi tersebut masih diperparah lagi dengan keterbatasan informasi yang menyebabkan kurangnya pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya nyata dalam membangun gampong melalui melalui pembangunan perpustakaan guna menumbuhkembangkan minat baca penduduk, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya sebuah informasi.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

قِرْبَابَسْمِإِ بَكْدِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ إِرَأُ وَّرَبِّكَ الْكَرِيمِ ۚ ۳  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ ۴ عَلَّمَنِ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ۖ ۵

*Terjemahannya: Bacalah dengan (menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya, (Departemen Agama RI, 2010)*

Iqra’ dalam ayat di atas oleh Quraish Shihab diartikan dengan “*bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri, yang tertulis maupun tidak tertulis*” (Sudarto, 2007). Pengulangan kata Iqra’ pada ayat tersebut menjelaskan bahwa kecakapan membaca tidak akan diperoleh kecuali dengan megulang-ulang bacaan. Dari ayat tersebut jelas kiranya bahwa kita harus senantiasa membaca, baik informasi yang tercetak baik elektronik yang dapat memperkaya khazanah intelektual kita.

Dalam mengembangkan minat baca anak peran dari lingkungan terdekat sangat mempengaruhi kebiasaan anak sejak dini. Seperti peran orang tua menjadi contoh di rumah dengan membiasakan dari kecil membaca

buku-buku cerita yang disenangi pada saat tidur, atau mengajak anak pergi ke toko buku untuk mencari buku yang menarik bagi mereka dan mengarahkan bacaan yang memiliki nilai edukasi.

Perpustakaan sebagai pusat dokumentasi dan informasi dan masyarakat sebagai pihak yang membutuhkan informasi, adalah dua hal yang saling berhubungan. Dua hal yang diibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang saling berhubungan dan tak terpisahkan. Keduanya saling melengkapi dan bergandengan erat dalam upaya mewujudkan hubungan yang harmonis tersebut. Perpustakaan dengan kemampuan “mengolah dan menyajikan” informasi serta segala fasilitas yang dimiliki, terus mengembangkan diri dalam melayani pemakai informasi. Begitu juga dengan masyarakat gampong sebagai klien perpustakaan, akan terus memahami, menghayati dan memaknai pentingnya informasi dalam kesehariannya. Dengan kata lain, masyarakat gampong akan terus memanfaatkan perpustakaan sebagai rantai penghubung sejarah bagi masa lalu, pijakan bagi kehidupan di masa sekarang, dan merupakan pembimbing untuk melangkah ke masa depan.

Dalam sistem pemerintahan di Indonesia pada saat ini terdapat unit organisasi pemerintahan yang terendah yaitu Desa, dalam Bahasa Aceh diistilahkan dengan “*gampong*”, Perpustakaan Gampong (desa) adalah wadah penyedia bahan bacaan sebagai salah satu sumber belajar bagi masyarakat dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat, serta menunjang pelaksanaan pendidikan nasional (Surat Keputusan Menteri dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001). Perpustakaan Gampong (Desa) adalah perpustakaan masyarakat yang menjadi sarana/media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pegampong, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan gampong/kelurahan (Sutarno, 2005).

Pertumbuhan dan perkembangan Perpustakaan gampong/kelurahan untuk saat ini tentunya bukan hanya sekedar sebagai pelengkap struktural pemerintah gampong /kelurahan, namun sudah merupakan hal yang pokok harus dipenuhi untuk menambah referensi, bahan pustaka bagi pustakawan sebagai inspirasi mengubah pola pikir masyarakat untuk membaca pengetahuan yang ada sesuai dengan perkembangan di berbagai bidang.

Peran perpustakaan gampong sebagai sarana pendidikan non formal yang dapat memberikan kelangsungan pendidikan sepanjang hayat (*life long education*) semakin dirasakan penting kegunaannya oleh masyarakat sebagai salah satu sumber informasi pembangunan maupun sarana belajar mengajar untuk meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan. Pada dasarnya kebiasaan membaca merupakan keterampilan

yang diperoleh seseorang ketika ia lahir dan merupakan keterampilan bawaan, oleh karena itu minat dan kebiasaan membaca perlu dipupuk, dibina dan dikembangkan. Hal ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja (Nurhayati, 2008). Kegiatan membaca merupakan kegiatan belajar dan kegiatan integral, maka tanggung jawab pembinaan dan pengembangan minat baca para santri melibatkan peran orang tua, keluarga, gampong, dan lingkungan sekitar tempat dimana mereka tinggal.

Gampong (Ejaan: Bahasa Aceh) Lamdingin terletak di pusat kota Banda Aceh. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1983 tertanggal 14 Februari 1983 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Banda Aceh. Desa Lam Dingin yang sebelumnya merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Besar, secara resmi bergabung menjadi bagian dari desa pada wilayah Kecamatan Kuta Alam Kotamadya Banda Aceh. Adapun perubahan nama Desa menjadi Gampong sesuai aturan Qanun Nomor 1 Tahun 2019 tentang Pemerintahan Gampong. Penduduk Gampong Lamdingin, sangat heterogen dan secara umum tingkat mobilisasi penduduk cukup tinggi mengingat wilayah Gampong yang strategis yang berada dipusat Ibukota Provinsi Aceh yang secara otomatis dekat dengan sentra pemerintahan dan pusat ekonomi (Sumber: Kecamatan Kuta Alam dalam Angka, 2011).

Perpustakaan Gampong Lamdingin memiliki peran penting dalam pemenuhan informasi masyarakat, dalam hal ini pengguna adalah para santri TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Dalam hal ini perpustakaan perlu menyediakan buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan para santri dengan harapan dapat meningkatkan minat baca mereka. Namun dengan keberadaan bahan pustaka juga belum maksimal perlu adanya indikator lain seperti pengelola perpustakaan, sarana prasarana yang memadai dan pemustaka yang berperan dalam pemberdayaan perpustakaan menuju arah yang lebih dinamis.

Sehubungan dengan uraian diatas, dalam tulisan ini penulis ingin melihat sejauhmana ***"Peran Perpustakaan Gampong dalam Meningkatkan Minat Baca Santri TPA di Gampong Lamdingin Kota Banda Aceh"***.

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Djunaedi penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau latar sosial sasaran penelitian yang dijabarkan dalam bentuk naratif (Ghony

& Almanshur, 2016). Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan peran perpustakaan desa dalam pembinaan minat baca santri di Gampong Lamdingin.

Subjek dalam penelitian ini adalah Santri TPA di Gampong Lamdingin yang menggunakan layanan perpustakaan. Sedangkan objeknya adalah perpustakaan desa "Perpustakaan Gampong Lamdingin" dalam pembinaan minat baca santri. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa buku catatan lapangan, *flashdisk*, handphone dan alat rekam sebagai ala dokumentasi dalam penelitian dan pedoman wawancara (Sugiyono, 2018). Teknik pemilihan informan dilakukan secara *Snowball Sampling* merupakan sebagai teknik penentuan sample yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sample semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar. (Sugiyono, 2010).

Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini yaitu pengelola perpustakaan dan pustakawan yang bekerja pada perpustakaan keliling di perpustakaan gampong yang dapat memberikan informasi dan data yang peneliti butuhkan. Selanjutnya Sumber data sekunder berupa dokumentasi seperti profil perpustakaan, jumlah santri yang berkunjung, jumlah buku dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada teknik observasi menggunakan observasi partisipatif, data didapatkan secara langsung dengan mengamati dan melihat keadaan yang terjadi di lapangan. Observasi yang peneliti lakukan terkait dengan aktivitas santri dalam mengunjungi Perpustakaan Gampong Lamdingin dan kegiatan-kegiatan pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca santri.

Teknik wawancara menggunakan wawancara terstruktur dan dokumentasi dilakukan dengan cara merekam data, mencatat data penelitian yang ada di buku-buku catatan, informasi yang diberikan oleh informan maupun informasi dari dokumentasi meliputi struktur organisasi, tenaga kerja serta keadaan sarana dan prasarana. Dalam hal ini peneliti mewawancarai pengelola perpustakaan untuk mengetahui upaya-upaya perpustakaan gampong dalam meningkatkan minat baca santri.

Selanjutnya peneliti menganalisis data, dimulai dari merangkum, penyajian data yang diperoleh, dan setelah disajikan selanjutnya penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data peneliti gunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan sebagai uji validitas, dimana bertujuan untuk mengecek keabsahan

data yang sebenarnya dengan cara menguji data yang sebenarnya dengan beberapa sumber yang ada yang bertujuan apakah informasi dari data yang didapatkan di lapangan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Profil Perpustakaan Gampong Lamdingin

Perpustakaan Gampong Lamdingin berdiri sekitar akhir tahun 2009, untuk sementara waktu perpustakaan ini dikelola oleh para remaja mesjid dan pengurus TPA Syiah Kuala. Perpustakaan Gampong ini berada dibawah naungan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Perpustakaan ini terletak di samping mesjid Al-abrard dan mudah dijangkau karena masih berada dikawasan depan gampong lamdingin, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat dan para santri. Pengunjung perpustakaan ini adalah para santri TPA Syiah Kuala dan masyarakat sekitar. Ukuran ruang perpustakaan Gampong 7x4 m dilengkapi dengan fasilitas 1 rak buku, 1 lemari, 2 meja petugas, 1 kurzi petugas, 2 kursi baca, 3 meja baca.

Untuk pencahayaan Di dalam ruang perpustakaan tersebut terdapat 6 lampu yang terpasang untuk menerangi ruangan Perpustakaan tersebut juga memiliki ventilasi udara dan jendela berjumlah 3 buah. Sedangkan pewarnaan dinding dilapisi cat bewarna coklat muda.

##### a. Koleksi perpustakaan

Koleksi buku perpustakaan Gampong Lamdingin bukanlah koleksi milik perpustakaan sendiri melainkan koleksi status pinjam-pakai yang diberikan Badan Arsip dan perpustakaan Aceh. Oleh karena itu koleksi tersebut akan ditukar dan diganti kembali sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan oleh pihak Perpustakaan Badan Arsip. Adapun jumlah koleksi perpustakaan gampong lamdingin berkisar 500 judul yang terdiri dari buku pelajaran umum, buku agama, majalah, novel, fiksi, komik, pertanian, cerita anak, resep masakan dan beberapa judul buku lainnya. Karena koleksi yang statusnya pinjam pakai, maka para pengunjung tidak dapat meminjam buku, akan tetapi hanya bisa membaca buku tersebut ditempat.

Koleksi perpustakaan gampong lamdingin berasal dari kerjasama perpustakaan wilayah yang berperan serta dalam pemberian peminjaman buku dan sumbangan dari Geuchik Gampong Lamdingin. Sistem penomoran koleksi/klasifikasi pada perpustakaan Gampong Lamdingin menggunakan system *DDC (Dewey Decimal Classification)* berpedoman pada *DDC ringkas* dan *DDC-23*.

##### b. Waktu Pelayanan Perpustakaan

Pada Perpustakaan Gampong Lamdingin sistem pelayanan yang diberikan kepada pemakai adalah

sistem layanan terbuka (*open access*) atau layanan langsung, yaitu memberikan layanan kepada perpustakaan secara langsung dan lebih bersifat pelayanan peminjaman bahan pustaka atau baca di tempat. Pustakwan tidak banyak mengambil peran dalam penelusuran informasi.

Dikarenakan perustakaan dikelola oleh para remaja mesjid untuk pelayanan perpustakaan gampong lamdingin belum adanya jadwal pelayanan yang tetap. Disesuaikan dengan kondisi para pengelola perpustakaan. Jika meraka tidak ada kesibukan maka perpustakaan tersebut akan dibuka, dan perpustakaan gampong lamdingin biasanya dibuka pada saat pengajian para santri yakni hari rabu-sabtu, dari jam 16.30-18.00 Wib. Dan terkadang perpustakaan gampong lamdingin juga membuka pelayanan jika adanya pengajian para majelis taklim atau acara-acara yang berhubungan dengan kegiatan di gampong lamdingin.

Adapun pengunjung yang datang setiap harinya berkisar antara 10-15 orang, biasanya pengunjung adalah para santri TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Gampong Lamdingin yang menunggu waktu luang sebelum mereka mengikuti pengajian mereka mengunjungi perpustakaan.

#### 2. Kegiatan Perpustakaan Gampong dalam Menumbuhkan Minat Baca Santri

Membaca adalah salah satu jalan yang penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada zaman sekarang sudah banyak bahan bacaan yang bermanfaat bagi pengembangan kehidupan. Pada gilirannya minat baca seseorang akan sangat berpengaruh terhadap minat belajarnya. Pembinaan minat baca pada hakikatnya salah satu usaha untuk memperbaiki proses belajar mengajar di gampong yang menaunginya. Penyelenggaraan perpustakaan gampong bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya perpustakaan gampong diharapkan santri secara lambat laun memiliki kesenangan membaca. Mengingat minat baca santri masih belum berkembang dengan sepenuhnya. Sebab dengan membaca berarti dapat menambah pengetahuan, menambah ide-ide baru danb memperluas pandangan.

Membina dan mengembangkan minat baca santri tidak terlepas dari pembinaan kemampuan santri, sebab untuk menjadi orang yang senang membaca tentunya harus memiliki minat dan mampu membaca. Tanpa memiliki minat dan kemampuan membaca tidak mungkin merasa senang mmembaca. Sudah barang tentu pembinaan kemampuan membaca dalam rangka pembinaan dan pengembangan minat baca santri akan berbeda-beda sesuai dengan tingkatannya. Semakin tinggi tingkatan membacanya maka semakin ringan pula pembinaannya, sebab semakin tinggi tingkatan

pendidikan seseorang akan memiliki minat yang tinggi serta akan lebih mampu membaca.

Pengembangan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan, penyempurnaan dan peningkatan. Untuk membina dan mengembangkan minat baca tidak bisa terlepas dari pembinaan kemampuan membaca. Pembinaan ini dapat berupa pemberian pelayanan yang ada di perpustakaan gampong. Semakin baik pelayanan perpustakaan gampong, maka minat baca akan semakin meningkat. Jadi seorang pengelola perpustakaan harus dapat memungksikan perpustakaan gampong sebagai sumber belajar dalam mengembangkan minat baca. Oleh karena itu pengelolaan perpustakaan diasumsikan sebagai upaya dalam mengembangkan minat baca, hal ini dapat dilihat dari berbagai sumber yang dikelola dengan baik, sehingga menarik santri untuk memanfaatkannya.

Minat baca terwujud dari masyarakat gemar membaca yang merupakan syarat menuju masyarakat pembelajaran (*learning society*). Faktor utama yang mendukung minat baca dimulai dari lingkungan keluarga dimana tempat pertama kali dikenalkan terhadap kebiasaan membaca dari sejak dini. Pengaruh awal diperkenalkan oleh orang tua mereka.

Perpustakaan Desa atau dalam Bahasa Aceh dikenal dengan istilah Perpustakaan Gampong merupakan sarana atau tempat yang tersedia sumber belajar bagi masyarakat dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat, serta menunjang pelaksanaan pendidikan nasional. Definisi ini tentu tidaklah cukup bila mengingat fungsi perpustakaan sebagai pusat pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi. Tugas perpustakaan Gampong adalah melayani masyarakat dengan menyediakan bahan pustaka/bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan menyediakan bahan-pustaka/bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani.

Dalam menumbuhkan minat baca pengguna yang menjadi faktor dalam pendukungnya minat baca salah satunya dari ketertarikan dan hobi membaca dan faktor pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemampuan dan kemauan dari pribadi seseorang dalam membaca

Adapun Manfaat Perpustakaan Gampong Beberapa manfaat dengan adanya perpustakaan gampong, diantaranya: Mampu meningkatkan daya baca masyarakat sekitar, khususnya bacaan yang sesuai dengan aktifitas kesehariannya. Menciptakan masyarakat yang teratur dan intelektual, Mnciptakan masyarakat gampong yang berpengetahuan global. Dalam hal tersebut adapun kegiatan yang dilakukan

pengelola perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca para santri diantaranya:

- Kegiatan bedah buku yang diadakan setiap 1 (satu) bulan sekali, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kecerdasan para santri.
- Kerja sama dengan perpustakaan keliling setiap 1 (satu) bulan sekali, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rangsangan para santri untuk gemar membaca.
- Mewarnai diadakan setiap 6 (enam) bulan sekali kegiatan ini dilakukan bagi para santri untuk meningkatkan kreativitas para santri akan seni,
- Mewajibkan para santri sebelum memulai pengajian untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca minimal 20 menit.

Adapun kendala yang dihadapi perpustakaan Gampong Lamdingin dalam pelayanan informasi kepada masyarakat diantaranya:

- Minat kunjung masyarakat umum belum menaruh perhatian lebih kepada perpustakaan desa, dikarenakan banyak masyarakat yang sibuk dengan aktivitasnya seperti bekerja.
- Belum adanya sosialisasi perpustakaan kepada masyarakat luas sehingga masyarakat belum mengenal fungsi perpustakaan.
- Belum adanya pengelola perpustakaan yang memiliki sepesifikasi keilmuan di bidangnya.
- Buku yang dimiliki masih minim dan tidak memiliki penambahan koleksi yang signifikan secara berkala.
- dan ruangan yang belum memadai untuk membuat pengunjung nyaman disana.
- Pembinaan perpustakaan gampong yang belum diselenggarakan dengan baik.
- Belum memiliki alokasi anggaran tetap dalam pengelolaan perpustakaan.

Dalam hal pembinaan minat baca, upaya yang dilakukan dalam hal pelayanan Perpustakaan Gampong Lamdingin diantaranya:

- Kunjungan perpustakaan: dalam hal ini perpustakaan membuka layanan perpustakaan pada saat santri selesai kegiatan mengaji, sehingga perpustakaan aktif dikunjungi oleh santri untuk membaca/mencari buku yang disenangi santri.
- Koleksi : perpustakaan gampong bekerja sama dengan perpustakaan umum dalam pengadaan koleksi dengan adanya kegiatan perpustakaan keliling untuk menambah jumlah koleksi.
- Rangsangan kegiatan membaca: perpustakaan melaksanakan kegiatan untuk membuat perpustakaan sarana edukasi dan rekreasi dengan kegiatan mendongeng dan mewarnai.
- Petugas perpustakaan: pengelola perpustakaan dalam memberikan pelayanan bersikap ramah dan menolong santri jika mencari buku yang dibutuhkan.
- Fasilitas perpustakaan: perpustakaan bekerjasama dalam hal pengadaan sarana dengan prasarana

dengan perpustakaan umum untuk membuat pengguna khususnya santri merasa nyaman berada di perpustakaan.

- f. Bimbingan membaca: pustakawan dari perpustakaan umum dan pengelola perpustakaan bekerjasama dalam hal bimbingan membaca diantaranya memperkenalkan jenis jenis koleksi dan manfaat membaca bagi para santri.

#### 4. Kesimpulan

Perpustakaan gampong dipandang sebagai basis pemasyarakatan perpustakaan di tengah-tengah masyarakat, karena kebutuhan riil masyarakat akan informasi atau buku bisa langsung dipenuhi oleh perpustakaan gampong tanpa harus pergi ke perpustakaan umum di pusat kota. Semakin banyak berdiri perpustakaan gampong, maka akan semakin besar kemungkinan rakyat dilayani yang artinya akan semakin merata pula layanan perpustakaan.

Diantara hal yang sangat perlu diperhatikan untuk mendorong berdirinya perpustakaan gampong, taman bacaan masyarakat, ataupun sudut-sudut baca adalah tersedianya bahan bacaan sebagai koleksi dasar pustaka. Dengan adanya perpustakaan gampong bisa menjadi alternatif atau pelengkap pemenuhan kebutuhan informasi tanpa mengurangi sedikitpun peran dan fungsi perpustakaan umum. Sebab lokasi perpustakaan gampong yang terletak di tengah-tengah pemukiman masyarakat relatif lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Perpustakaan Gampong Lamdingin diselenggarakan secara mandiri ini seyogyanya berupaya mencerdaskan masyarakat di Gampong Lamdingin melalui kegiatan membaca. Sebab kegiatan membaca yang dilakukan secara benar dan efektif telah terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya santri TPA yang pada akhirnya menjadi suatu budaya atau kebiasaan bagi dirinya. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa peran perpustakaan Gampong Lamdingin dalam meningkatkan minat baca santri TPA diantaranya (a). Kegiatan bedah buku yang diadakan yang diadakan rutin, (b) Kerja sama dengan perpustakaan keliling, (c). Kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kreativitas santri, (d). Mewajibkan para santri sebelum memulai pengajian untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca minimal 20 menit.

Banyak faktor yang dapat menentukan keberhasilan upaya meningkatkan minat baca masyarakat dan mengembangkan perpustakaan gampong secara optimal guna mewujudkan masyarakat gemar membaca yaitu :

- a. diharapkan perpustakaan gampong dapat bersinergi dengan peran keluarga, lingkungan, dan juga masyarakat sekitar untuk meningkatkan minat baca para santri.
- b. Diharapkan perpustakaan gampong dapat menambah pengelola perpustakaan yang memiliki latar belakang ilmu perpustakaan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan.
- c. Diharapkan perpustakaan gampong dapat mencari sumber anggaran perpustakaan baik dari donator pribadi, dari APBN dan APBA untuk pengembangan perpustakaan.

#### Daftar Rujukan

- [1] Rahmah, E. (2018). Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi. In *Prenadamedia Group* (Issue 1).
- [2] Abdul Hakim Sudarnoto, Perpustakaan dan Pendidikan Pemetaan Peran Serta Perpustakaan dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jakarta, 2007.
- [3] Departemen Agama RI. 2004. *Perpustakaan Perguruan Tinggi, Buku Pedoman*. Jakarta: Direktorat Jenral Pendidikan Tinggi.
- [4] Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media
- [5] Kahumas. 2011, *Perpustakaan Desa Galakkan Minat Baca*, <http://kahumas.com/07/011bahan/perpustakaan-des-galakkan-minat-baca.html> diakses tanggal 18 Oktober 2022.
- [6] Nurhayati Ali Hasan. 2008, *Pembinaan Minat Baca Pada Perpustakaan Sekolah*, Adabiya : Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol.9, No. 18, Februari 2018, Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry, hal 2.
- [7] Rinaldi. 2006, *Membaca : Budaya Mengubah Dunia*, Medan : Suara Usu.
- [8] Sudarsono, 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- [9] Sudarsono. 2006. *Antopolog Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Ikatan Kepustakawan Indonesia.
- [10] Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [11] Sutarno, 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- [12] Kecamatan Kuta Alam dalam Angka, 2011. dalam <http://lamdingin-gp.bandaacehkota.go.id/demografi/> diakses tanggal 20 Januari 2023.
- [13] Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- [15] Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang perpustakaan desa/kelurahan. 2001. Jakarta: Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah RI.